

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF E-COMMERCE REGULATIONS REGARDING SOCIAL COMMERCE 'TIKTOK SHOP' FROM THE PERSPECTIVE OF *SADDU ŻARA'I*

Nisrina Nadia Salsabila

422021323110

Technological advancements have driven digital commerce, including the transformation of TikTok into a transaction platform. However, issues such as unfair competition and weak consumer protection have emerged, prompting the government to issue Minister of Trade Regulation Number 31 of 2023 to restrict the function of social media as a social-commerce platform. This regulation led to the temporary closure of TikTok Shop before it eventually partnered with Tokopedia. This study analyzes the effectiveness of this policy in the regeneration of TikTok Shop and its relevance to Islamic law using an empirical juridical research method with a qualitative descriptive analysis approach. The findings indicate that the policy is not yet fully responsive to the needs of MSMEs, as it still allows market dominance by major platforms. From the perspective of *Sadd Az-żari'ah*, the study emphasizes the need for proportional regulations to prevent hindrance to the digital economy. The study concludes that e-commerce regulations must be more responsive and solution-oriented in protecting small businesses and consumers. The government must ensure that implemented policies not only impose restrictions but also provide support for MSMEs to adapt to the digital economy. With a more structured and consistent policy framework, these regulations can foster a fairer and more sustainable trade ecosystem.

Keywords: Regulation; E-Commerce; Consumer Protection; Sadd Zara'i.

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI REGULASI PERDAGANGAN MELALUI SISTEM ELEKTRONIK MENGENAI *SOCIAL-COMMERCE* 'TIKTOK SHOP' DALAM PERSPEKTIF *SADDU ĞARA'I*

Nisrina Nadia Salsabila

422021323110

Perkembangan teknologi telah mendorong perdagangan digital, termasuk transformasi TikTok menjadi platform transaksi. Namun, muncul permasalahan seperti persaingan tidak sehat dan lemahnya perlindungan konsumen, yang mendorong pemerintah menerbitkan Permendag Nomor 31 Tahun 2023 untuk membatasi fungsi media sosial sebagai *social-commerce*. Regulasi ini menyebabkan penutupan sementara TikTok Shop sebelum akhirnya bermitra dengan Tokopedia. Penelitian ini menganalisis efektivitas kebijakan tersebut dalam regenerasi TikTok Shop serta relevansinya dengan hukum Islam menggunakan metode penelitian yuridis empiris melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa kebijakan ini belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan UMKM, karena masih memungkinkan dominasi pasar oleh platform besar. Dari perspektif *Sadd Ğ-ğari'ah* menekankan perlunya regulasi yang proporsional agar tidak menghambat ekonomi digital. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa regulasi perdagangan elektronik harus lebih responsif dan solutif dalam melindungi pelaku usaha kecil dan konsumen. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya membatasi, tetapi juga memberikan dukungan bagi UMKM agar tetap dapat beradaptasi dalam ekonomi digital. Dengan kebijakan yang lebih terstruktur dan konsisten, regulasi ini dapat menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Regulasi; Perdagangan Elektronik; Perlindungan Konsumen; *Sadd Ğ-ğari'ah*;